

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI MEDIA ONLINE GMEET DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGAJAR DI RUMAH BAGI GURU TK BUDI MULIA,
BANJARBARU-KALIMANTAN SELATAN**

Nindita Kurnia Ramadhani, Asih Handayani

Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Nindita.kri@gmail.com
Asihhandayani@unisri.ac.id

Info Artikel

Masuk: 1 Juli 2020
Revisi: 5 Oktober 2020
Diterima: 22 Oktober 2020
Terbit: 1 November 2020

Keywords :
women empowerment,
training, Gmeet

Kata Kunci :
Pemberdayaan
perempuan, pelatihan,
GMeet

P-ISSN: 2598-2273

E-ISSN: 2598-2281

DOI : 10.33061

Abstract

Women empowerment is an effort to build women capacities thought the process aware and education that can promote family well-being. Activity of devotion the community through women empowerment through gmeet online media to improve home teaching skills for kindergarten teachers is aimed at socializing and providing training on how to use Google meet as one of the effective media teaching during the COVID-19 pandemic. So teachers can keep on teaching and monitoring the progress of their students. This training activity should be be useful to teachers.

Abstrak

Pemberdayaan perempuan merupakan suatu upaya untuk membangun kemampuan kaum perempuan melalui proses penyadaran dan pendidikan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemberdayaan perempuan melalui media online GMeet dalam meningkatkan keterampilan mengajar di rumah bagi guru TK ini bertujuan untuk mensosialisasikan dan memberikan pelatihan tentang bagaimana menggunakan *Google Meet* sebagai salah satu media mengajar yang efektif di tengah masa pandemi COVID-19. Sehingga guru-guru tetap dapat tetap mengajar dan memantau perkembangan murid-muridnya. Pengabdian kepada masyarakat ini hendaknya bermanfaat bagi para

guru.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan perempuan merupakan upaya memperbaiki status dan peran perempuan dalam pembangunan bangsa, sama halnya dengan kualitas peran dan kemandirian organisasi perempuan (Hubeis, 2010, p. 125). Peran perempuan dilihat dari dua aspek, yaitu aspek intern dan ekstern menurut Mutawali (2001) dalam buku manajemen pemberdayaan perempuan rimba, aspek intern berupa peran perempuan dalam kehidupan keluarga, aspek tersebut ialah mendidik dan memelihara anak-anak serta membina keluarga agar menjadi keluarga yang sehat dan sejahtera lahir dan batin. Sedangkan aspek ekstern berupa peran perempuan di luar keluarga, aspek tersebut yaitu turut membangun masyarakat sebagai pelaksana pembangunan (Marmoah, 2014, p. 66). Program pemberdayaan perempuan secara tidak langsung dapat meningkatkan kondisi, derajat dan kualitas hidup perempuan serta mensejahterakan keluarga dan masyarakat (Saugi, W., & Sumamo, 2015). Salah satu program pemberdayaan perempuan dilakukan melalui Kuliah Kerja Nyata "Bali ndeso" Universitas Slamet Riyadi pada tahun 2020. Program ini dilakukan melalui pelatihan terhadap perempuan atau guru Guru TK Budi Mulia Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

Pandemi covid-19 telah mempengaruhi sebagian besar kegiatan pelayanan publik pemerintah maupun non-pemerintah, termasuk di sektor pendidikan. Berdasarkan surat edaran menteri pendidikan No 4 tahun 2020 mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus corona, seluruh sekolah di Indonesia diatur untuk melaksanakan kegiatan belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh (Kemendikbud, 2020). Kondisi tersebut membuat guru harus proaktif dan kreatif, guru dihadapkan dengan tantangan agar dapat melakukan kegiatan belajar-mengajar yang sama efektifnya dengan pembelajaran tatap muka. Belajar dari rumah tidak hanya sekedar guru memberikan soal atau tugas yang dikirimkan oleh guru kepada murid melalui media sosial. Guru tetap memiliki tanggung jawab untuk memberikan penjelasan dan pemahaman dalam pembelajaran. Pemanfaatan teknologi komunikasi memegang peran penting dan harus dimanfaatkan oleh para guru untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar dalam kondisi apapun, kapanpun dan dimanapun. Salah satunya melalui pembelajaran interaktif jarak jauh dengan *video conference*.

Video conference yang terkoneksi internet membuat guru dan murid melakukan interaksi meskipun berjauhan dan tidak berada di tempat yang sama. Salah satu aplikasi *video conference* yang dapat digunakan melalui laptop atau smartphone adalah google meet (GMeet). Melalui pelatihan penggunaan media online google meet (GMeet) sebagai upaya membantu guru serta orang tua dalam mendukung kegiatan belajar anak di rumah saat pandemi. Pelatihan merupakan peran edukatif yang paling spesifik, karena melibatkan bagaimana cara mengajarkan penduduk untuk melakukan sesuatu (Ife, J. & Tesoriero, 2008, p. 590). Pelatihan berperan dalam meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat khususnya perempuan untuk meningkatkan kualitas hidup. Dalam pelatihan diperlukan pendampingan agen pemberdayaan agar kegiatan pelatihan berjalan lebih efektif.

Agen pemberdayaan memiliki tujuan untuk membantu masyarakat menemukan potensi mereka. Pendampingan akan lebih maksimal ketika pendamping berasal dari masyarakat itu sendiri, karena secara waktu dan tempat akan lebih mudah terjangkau (Ife, J. & Tesoriero, 2008, p. 421).

Adanya kegiatan ini dikarenakan sebagian besar guru di Guru TK Budi Mulia masih awam atau belum terbiasa menggunakan laptop dan internet, selain itu cara ini dianggap lebih efektif untuk kegiatan belajar-mengajar karena guru dapat langsung berinteraksi dengan muridnya, membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif. Kegiatan ini berupaya mengembangkan, melatih dan membantu guru dalam proses belajar mengajar, penggunaan GMeet menjadikan belajar mengajar dapat dilakukan jarak jauh.

WAKTU DAN TEMPAT PENGABDIAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juli 2020 s/d Agustus 2020. Pengabdian ini dilaksanakan di TK Budi Mulia Banjarbaru, Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran Pengabdian

Kelompok sasaran program pengabdian ialah Guru TK Budi Mulia yang berlokasi di Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Sekolah tersebut memiliki guru sebanyak sembilan orang dengan latar pendidikan S1 PAUD. Kelompok tersebut sesuai dengan target sasaran program pengabdian pemberdayaan perempuan melalui media online GMeet dalam meningkatkan keterampilan mengajar di rumah bagi guru tk. Kurangnya kemampuan dalam menggunakan laptop dan internet membuat para guru dianggap membutuhkan pelatihan ini.

Pelaksanaan kegiatan memerlukan waktu sesuai dengan kesediaan para guru, waktu dilakukannya pelatihan sangat terbatas, karena para guru harus menyesuaikan diri dengan kurikulum darurat, di waktu yang bersamaan harus menyiapkan juga materi untuk bahan belajar anak didiknya di rumah dan mengisi RPPN (rencana program pembelajaran mingguan) dan RPPH (rencana program pembelajaran harian). Kegiatan pelatihan ini merupakan pembelajaran bagi guru untuk tetap dapat mengajar secara tatap muka di tengah covid. Minimnya informasi, wawasan serta kurangnya kemampuan dalam menggunakan laptop dan internet membuat program tersebut dilaksanakan.

Menurut data BPS kota Banjarbaru (Banjarbaru, 2019), mayoritas penduduk Banjarbaru bekerja di bidang pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan membuat sebagian besar orang tua murid tidak begitu paham dan kurang mampu dalam mengajari anak mereka karena beberapa alasan seperti sibuk bekerja, tidak sabar dalam mengajar anaknya, dan beberapa yang belum paham menggunakan *smartphone*.

Keadaan pandemi membuat membuat proses belajar-mengajar masih tetap dilakukan di rumah. Peran orang tua sangat dibutuhkan pada pembelajaran jarak jauh karena guru tidak dapat mengajar di kelas seperti biasanya. Kondisi tersebut membuat orang tua murid mengeluh tentang kondisi ini. Adanya kelas online melalui GMeet sedikit meringankan orang tua murid dalam membantu mengajar anak-anak di rumah.

PENERAPAN KEGIATAN

Sebelum pelatihan tersebut berlangsung, dilakukan peninjauan terhadap kelompok sasaran. Peninjauan kelompok sasaran merupakan rangkaian penting dan tidak dapat dipisahkan dari program pengabdian kepada masyarakat. Karena, peninjauan menjadi tolak ukur utama dari sukses tidaknya program pengabdian yang telah dilakukan. Tolak ukur tersebut dapat terlihat dari program pengabdian yang telah dilakukan apakah memberi pengaruh sesuai yang diharapkan. Selain itu, peninjauan juga memastikan bahwa materi yang disampaikan serta metode yang digunakan saat pelatihan sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran. Hal tersebut akan membuat program pengabdian berlangsung lebih efektif, tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan. Setelah melakukan peninjauan, dapat diketahui tingkat pemahaman para guru dalam menggunakan dan mengoperasikan laptop dan internet. Selain itu cara ini dapat memberikan gambaran terkait kebutuhan materi, dengan demikian materi yang diberikan bisa sesuai dengan sasaran atau efektif.

Penerapan kegiatan pengabdian ini dilakukan di TK Budi Mulia Kelurahan Guntung Payung, Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan. TK ini terletak di kota dan padat penduduk sehingga memiliki murid yang cukup banyak. Penerapan kegiatan pemberdayaan perempuan merupakan bentuk pengabdian pada masyarakat yang dilakukan melalui sebuah pelatihan peningkatan pengetahuan bagaimana cara menggunakan media GMeet sebagai alat yang dapat membantu kegiatan belajar mengajar. Waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan di TK Budi Mulia terbilang fleksibel, empat sampai lima hari dalam satu minggu. Lamanya pelatihan relatif, sesuai dengan kemampuan para guru memahami cara mengoperasikan atau menggunakan laptop dan internet. Kegiatan dilakukan pada masa pandemic covid-19 dan tetap memenuhi protokol kesehatan yang berlaku, yaitu dengan membuat jadwal agar tidak melibatkan banyak orang atau peserta dan tetap menggunakan masker ketika proses pelatihan.

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan antara lain ialah waktu, jaringan atau sinyal, dan belum semua guru terbiasa menggunakan dan mengoperasikan laptop dan internet. Para guru harus membiasakan diri dengan kurikulum darurat yang digunakan sekarang, selain itu guru harus menata atau mengatur bahan mengajar menjadi bahan belajar yang dapat digunakan oleh semua murid ketika belajar di rumah. Selain itu, para guru merasa tidak mampu menggunakan dan mengoperasikan laptop maupun

internet karena merasa sudah terlambat belajar menggunakan laptop di umur yang sudah tidak muda lagi.

Kegiatan pengabdian yang diawali dengan dengan peninjauan ini diketahui bahwa awalnya para guru masih awam dalam menggunakan dan mengoperasikan laptop dan internet, bahkan cenderung tidak dapat menggunakannya. Hal tersebut karena kurangnya informasi, wawasan dan pendampingan dalam menggunakan laptop dan internet. Meski awalnya para guru sedikit skeptis dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki, namun setelah adanya kegiatan pelatihan, antusiasme dari para guru peserta kegiatan pelatihan sangat tinggi dan positif. Para guru mendapat gambaran bahwa penggunaan laptop dan internet tidak sesulit pemikiran mereka dan pentingnya penggunaan laptop dan internet dalam kegiatan belajar-mengajar.

TARGET LUARAN

Target luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat “Pemberdayaan perempuan melalui media online GMeet dalam meningkatkan keterampilan mengajar di rumah Bagi Guru TK Budi Mulia” ialah para guru dapat memanfaatkan media GMeet sebagai salah satu alat pendukung kegiatan belajar-mengajar dan untuk meningkatkan kreatifitas, minat dan motivasi para murid dalam belajar. Diharapkan bagi para guru dapat menjadikan hasil dari kegiatan pelatihan sebagai bentuk kegiatan mengajar yang lebih interaktif di masa pandemi covid-19. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan peran perempuan di lingkungan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan melalui pendidikan bagi perempuan itu sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengamatan terhadap proses kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan media online GMeet untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar di rumah diperoleh hasil meningkatnya kemampuan para guru dalam menggunakan laptop dan internet maupun GMeet. Hal tersebut juga berdampak positif bagi masyarakat sekitar karena dengan adanya kegiatan ini, orang tua merasa tidak terlalu terbebani dengan adanya pembelajaran secara online dan para guru dapat mengajar lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Banjarbaru, B. P. S. K. (2019). Kota Banjarbaru Dalam Angka 2019. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Hubeis, A. V. S. (2010). *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa* (Cetakan ke). PT Penerbit IPB Press.

Ife, J. & Tesoriero, F. (2008). *Community development: alternatif pengembangan masyarakat di era globalisasi*. Pustaka Pelajar.

Kemendikbud. (2020). *SURAT EDARAN NOMOR 4 TAHUN 2020*. 3.

[https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/SE Menteri Nomor 4 Tahun 2020 cap.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/SE%20Menteri%20Nomor%204%20Tahun%202020%20cap.pdf)

Marmoah, S. (2014). *Manajemen Pemberdayaan Perempuan Rimba*. Deepublish.

Saugi, W., & Sumamo, S. (2015). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengelolaan Bahan Pangan Lokal. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 226.

<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jppm.v2i2.6361>